

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya berbagai inovasi disruptif dalam beberapa dekade mulai dari mesin uap, telephone, dan computer, memberikan gambaran bahwa kehidupan manusia selalu mengalami perubahan dibidang teknologi. Pemanfaatan teknologi memberikan banyak kemudahan dalam setiap kegiatan dengan akses yang lebih cepat (Marginingsih, 2019). Salah satu perkembangan teknologi yang populer adalah teknologi finansial. Teknologi finansial merupakan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Teknologi finansial memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan menawarkan akses yang mudah terhadap produk keuangan sehingga transaksi lebih praktis dan efisien (Prastika, 2019).

Meskipun banyak sejumlah aplikasi potensial yang menggambarkan adanya perkembangan teknologi untuk industri lain, namun ada beberapa alasan kenapa industri keuangan menjadi hal menarik untuk teknologi. Alasan pertama adalah profitabilitas, lembaga keuangan secara historis dan secara kolektif berada dalam segmen yang sangat menguntungkan. Alasan kedua, layanan keuangan yang mereka tawarkan merupakan kebutuhan dasar, dimana sulit membayangkan dunia tanpa layanan keuangan untuk pembayaran, deposito, pinjaman, dan investasi. Ketiga, berupa regulasi yang meningkat dari tahun ke tahun sejak resesi (Wilson, 2017).

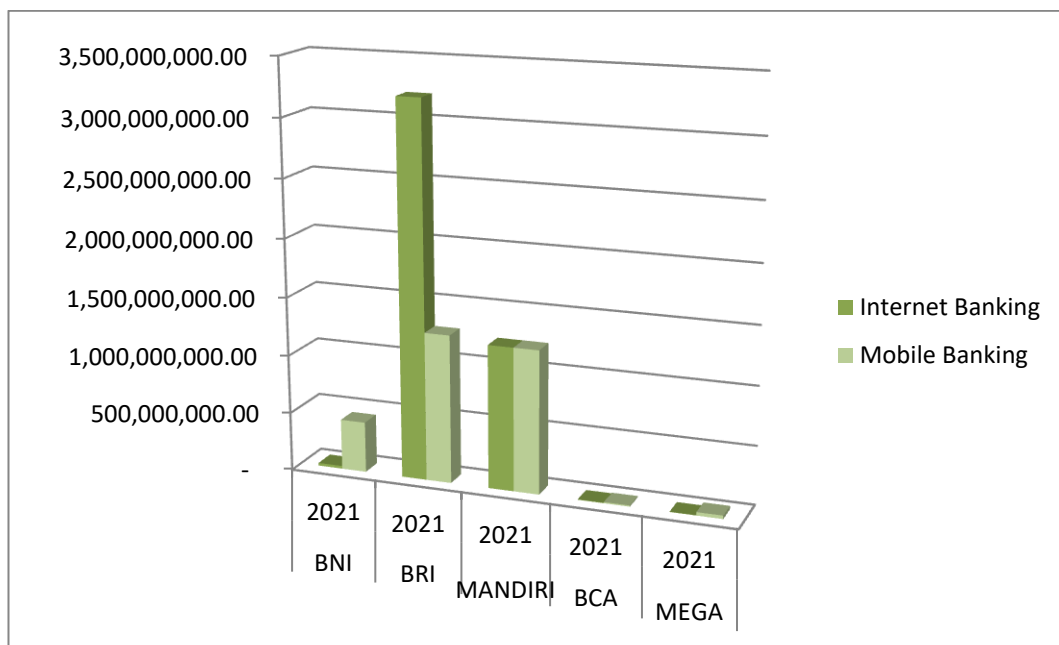
Dengan berkembangnya teknologi finansial, bank yang berperan sebagai penyalur dan penghimpun dana mulai melebar ke berbagai layanan untuk memudahkan kegiatan transaksi. Seiring dengan semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia, banyak bank yang menggunakan internet dalam pelayanannya (Mastuti, 2020). Bank bersaing mengembangkan layanan-layanannya, tidak hanya dengan slogan layanan yang aman dan terpercaya, namun juga mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah yang telah berkembang searah dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup. Layanan teknologi finansial yang dikembangkan oleh bank ini disebut dengan layanan *digital banking* (Julito, 2019).

Pelayanan bank dalam bentuk *digital banking* salah satunya adalah *internet banking*. *Internet banking* seperti sudah menjadi keharusan dalam perbankan. *Internet banking* dapat menjembatani kebutuhan dunia usaha dan nasabah dalam hal mempercepat layanan perbankan, sehingga kebutuhan masyarakat semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. *Internet banking* dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan secara non tunai setiap waktu dari manapun dengan mudah hanya dengan mengakses jaringan internet melalui komputer atau *smartphone*. Bagi perbankan, pelayanan menggunakan *internet banking* dapat menurunkan biaya operasional karena dapat menghemat kertas, tenaga manusia, dan tidak perlu investasi ATM atau kantor cabang (BI, 2003).

Selain *internet banking*, *mobile banking* juga menjadi bagian dari tiap transaksi nasabah bank di Indonesia. *Mobile banking* adalah sistem yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan dari *smartphone* atau perangkat *mobile* lainnya. Cakupan yang disediakan dapat mencakup fitur

untuk melakukan transaksi bank dan membayar tagihan, mengelola akun dan mengakses informasi yang disesuaikan (Imamah & Safira, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pertumbuhan transaksi *internet banking* dan *mobile banking* juga terjadi di Indonesia. seperti jumlah transaksi *internet banking* dan *mobile banking* yang digambarkan oleh Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA, dan Bank Mega pada gambar di bawah ini:



Sumber : Laporan Tahunan Bank tahun 2021

Gambar 1.1

Jumlah Transaksi *Internet Banking* dan *Mobile Banking* periode 2021

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah transaksi *internet banking* BNI tahun 2021 sebesar 23.08 juta transaksi, sedangkan jumlah transaksi *mobile banking* BNI tahun 2021 sebesar 433.84 juta transaksi. Bank BRI tahun 2021 memiliki jumlah transaksi *internet banking* sebesar 3.204 miliar transaksi, sedangkan jumlah transaksi *mobile banking* BRI tahun 2021 sebesar 1.270 miliar transaksi.

Bank Mandiri selama 2021 memiliki jumlah transaksi *internet banking* sebesar 1.224 miliar transaksi, sedangkan jumlah transaksi *mobile banking* Mandiri tahun 2021 sebesar 1.224 miliar transaksi. Bank BCA memiliki jumlah transaksi *internet banking* tahun 2021 sebesar 4.252 juta transaksi, dan jumlah transaksi *mobile banking* BCA tahun 2021 sebesar 10.109 juta transaksi. Sementara Bank Mega tahun 2021 memiliki jumlah transaksi *internet banking* sebesar 2.8 juta transaksi, dan jumlah transaksi *mobile banking* tahun 2021 sebesar 29.3 juta transaksi.

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa saat ini cara membuka rekening perbankan tidak perlu mengunjungi kantor cabang secara fisik, cukup melalui website ataupun aplikasi. Melihat fenomena tersebut tentu manajer bank harus mampu menentukan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan operasi mereka dan juga kemampuan untuk mengelola risiko penggunaan *mobile banking* seperti peretas, penipuan dan bagaimana mereka akan membedakan layanan yang tersedia di platform *mobile banking* untuk memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Mereka perlu melihat infrastruktur pendukung platform *mobile banking* terutama perusahaan penyedia layanan seluler yang sangat vital bagi keberhasilan teknologi *mobile banking*.

Teknologi finansial yang diterapkan sebagai bentuk efisiensi kinerja perusahaan, bisa meminimalkan biaya operasional dengan otomatisasi, dan memberikan dampak terhadap profitabilitas bank yang menjadi salah satu indikator penilaian kinerja suatu bank. Dimana profitabilitas perbankan sangat penting bagi industri perbankan karena dapat menggambarkan keberhasilan bank (Sinambela & Rohani, 2017).

Internet banking dan *mobile banking* memiliki pengaruh yang bervariasi

terhadap rasio profitabilitas perbankan. Dalam penelitian Ogutu & Fatoki (2019) menunjukkan bahwa *mobile banking* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di Kenya. Dalam penelitian yang dilakukan Sudaryanti et al (2018) menunjukkan secara parsial transaksi *mobile banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan transaksi *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian Sinambela & Rohani (2017) diketahui bahwa layanan *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Rebecca (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dalam hubungan layanan *internet banking* terhadap ROA di Bursa Efek Indonesia. Layanan *internet banking* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE di Bursa Efek Indonesia.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan tahun penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data dari tahun 2016-2021. Selain itu objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan bank umum konvensional yang terdiri dari Bank BRI, bank BNI, bank Mandiri, Bank BCA, dan Bank Mega.

Penggunaan 5 bank umum konvensional sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria, diantaranya yaitu berdasarkan bank yang menyampaikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2021, berdasarkan bank yang memanfaatkan layanan *internet banking* dan *mobile*

banking, dan kelompok bank berdasarkan kategori KBMI. KBMI merupakan aturan pengelompokan bank berdasarkan modal inti. OJK merubah aturan pengelompokkan bank dari sebelumnya bank umum kegiatan usaha (BUKU) menjadi kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI). Kategori KBMI diatur dalam aturan terbaru yakni POJK No.12/POJK.03/2021 tentang konsolidasi bank umum. KBMI dikelompokkan menjadi 4 kategori. Dalam penelitian ini menggunakan KBMI 3 dan 4. KBMI 3 untuk bank yang memiliki modal inti 14 sampai 70 triliun, dan KBMI 4 untuk bank yang memiliki modal inti lebih dari 70 triliun. Dalam penelitian ini menggunakan KBMI 3 dan KBMI 4, karena memiliki modal inti besar yang dinilai menjadi bank-bank yang memiliki permodalan yang kuat dan memiliki jaringan yang lebih luas.

Topik penelitian ini diangkat karena melihat *trend* penggunaan *digital banking* khususnya *internet banking* dan *mobile banking* yang sudah menjadi bagian transaksi perbankan. Perbankan menerapkan teknologi dalam pelayanannya dalam rangka untuk efisiensi kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas perlu untuk diukur. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi finansial terhadap profitabilitas perbankan.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen yang digunakan berupa *internet banking* dan *mobile banking*. Variabel dependen menggunakan rasio ROA, sedangkan variabel kontrol menggunakan pengukuran bank (*bank size*) dan NPL. Variabel kontrol perlu untuk dimasukkan kedalam penelitian karena untuk mengendalikan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen supaya tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh *internet banking* terhadap *return on asset* perbankan?
2. Apakah berpengaruh *mobile banking* terhadap *return on asset* perbankan?
3. Apakah berpengaruh *bank size* terhadap *return on asset* perbankan?
4. Apakah berpengaruh NPL terhadap *return on asset* perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *internet banking* terhadap *return on asset* perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *mobile banking* terhadap *return on asset* perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *bank size* terhadap *return on asset* perbankan.
6. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap *return on asset* perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *financial technology* terhadap probabilitas perbankan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dan bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.